

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar meliputi membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Keempat kompetensi berbahasa tersebut menjadi penunjang bagi setiap orang dalam melakukan komunikasi. Alasan mengapa pembelajaran bahasa Indonesia sangat penting, karena setiap orang melakukan komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-harinya. Moulton dalam Darmadi (1996:1) menyebutkan bahwa Kemampuan berkomunikasi kita dapatkan dari transmisi budaya, yakni sesuatu yang didapatkan melalui proses belajar, bukan melalui proses warisan. Kemampuan komunikasi bisa juga disebut sebagai kemampuan berbahasa, karena di dalam berkomunikasi kita menggunakan bahasa sebagai media utamanya. Oleh karena itu, Hartati dkk (2006 hlm.21) menyebutkan bahwa ragam komunikasi itu dibagi dua, yaitu :

- 1) Ragam Komunikasi Non Verbal dan
- 2) Ragam komunikasi Verbal.

Yang termasuk kedalam ragam komunikasi verbal atau kegiatan komunikasi yang dilakukan dengan menggunakan bahasa, dapat dikelompokkan atas komunikasi lisan dan tertulis. Salah satu ragam komunikasi tertulis itu adalah menulis. Menulis menjadi salah satu kegiatan yang paling pokok dalam pembelajaran bahasa Indonesia, karena menulis merupakan ragam komunikasi yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, menurut Atar Semi (1996) menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. Dengan menulis kita dapat menyampaikan pesan atau tujuan yang hendak disampaikan kepada pembaca. Pembelajaran menulis di Sekolah Dasar menjadi hal yang sangatlah penting mengingat kebudayaan menulis harus ditularkan kepada generasi muda, agar menjadi

regenerasi untuk mempertahankan dan memajukan usaha untuk membudayakan menulis. Salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan aspek menulis seseorang adalah dengan mengarang, mengarang adalah kegiatan berbahasa tulis. Ada beberapa jenis mengarang diantaranya adalah mengarang deskripsi, karangan deskripsi adalah karangan yang menggambarkan wujud fisik suatu objek (Akhadiah 1986). Selain kemampuan berhitung dan membaca, keterampilan mengarang juga sama pentingnya bagi tingkatan sekolah dasar, dengan mengarang siswa tidak hanya mahir dalam menulis tetapi juga melatih mengembangkan dan menentukan gagasan serta ide pokok, selain itu siswa juga dilatih untuk merangkai gagasan utama itu menjadi sebuah kalimat dan menyusunnya menjadi sebuah paragraf. Melalui kegiatan mengarang siswa juga menjadi terbiasa memunculkan ide-ide kreatif yang dapat melatih kemampuan dia dalam berbagai hal.

Namun pada faktanya keterampilan menulis karangan deskripsi siswa Sekolah Dasar sekarang ini rendah. Hasil pengamatan memperlihatkan bahwa siswa masih kesulitan dalam membuat karangan deskripsi, rendahnya ketrampilan menulis karangan deskripsi menjadi permasalahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV. Tercermin dari data awal yang diperoleh peneliti dalam pemberian tugas menulis karangan deskripsi yang diberikan kepada siswa, dalam segi penulisan karangan siswa tidak mampu menggunakan tanda baca yang baik. Selain itu terlihat dengan jelas bahwa siswa kesulitan dalam memahami lebih dalam tentang judul dan tema, akibatnya mereka kesulitan menentukan gagasan utama yang akan mereka rangkai menjadi sebuah kalimat, dan kalimat disusun menjadi paragraf, sehingga karangan mereka tidak berkembang. Dalam waktu 20 menit hanya ada tujuh siswa yang dapat membuat karangan deskripsi sederhana dengan penggambaran objek yang tidak jelas, jika dihitung dalam presentase sekitar 72% siswa di kelas IV mengalami kesulitan dalam membuat karangan deskripsi, hal ini di latar belakang berdasarkan observasi, dan turun langsungnya peneliti kedalam proses KBM.

Rendahnya keterampilan mengarang deskripsi di kelas IV, selain disebabkan oleh kurangnya peserta didik dalam mengembangkan gagasan dari tema, tapi juga karena cara belajar menulis karangan deskripsi mereka yang kurang bervariasi. Metode

yang biasa digunakan oleh guru tersebut adalah metode ceramah dan gambar. Jika hanya menggunakan metode ceramah dan gambar keterampilan siswa untuk mengkonstruksikan pemahaman serta pengalaman mereka sebelumnya tentang tema akan terhambat, karena mereka terpaku pada gambar, akibatnya saat mereka tidak diberi gambar mereka seperti kehilangan ide dan tidak paham terhadap tema. Dengan penerapan strategi peta konsep diharapkan dapat memberikan perubahan positif pada keterampilan menulis karangan siswa. Karena siswa k dilatih untuk bisa mengembangkan gagasan utama (konsep sekunder) dari tema (konsep sentral) yang akan dijadikan sebagai karangan deskriptif. Melalui strategi peta konsep ini siswa dituntut untuk mengkonstruksikan pemahaman mereka sebelumnya, serta dilatih untuk menentukan gagasan utama yang relevan dengan tema, ini akan memudahkan mereka dalam merangkai gagasan utama tersebut menjadi sebuah kalimat, dan kalimat menjadi sebuah paragraf. Sebelumnya telah dilakukan penelitian-penelitian yang menggunakan peta konsep, dan menunjukkan keberhasilan dalam penggunaan strategi ini. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Z aziz, dan jair yang berhasil meningkatkan pencapaian mata pelajaran sejarah, kemudian oleh R nauli, dan A jasmidi yang berhasil meningkatkan interaksi dan hasil belajar dengan menggunakanpeta konsep. Namun masih jarang yang melakukan penelitian dengan menggunakan strategi peta konsep untuk pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Dasar.

Salah satu cara yang dapat dipakai untuk membantu siswa di Sekolah Dasar dalam membuat karangan deskripsi adalah penerapan strategi peta konsep. Dengan menerapkan peta konsep siswa menjadi lebih mudah dalam memahami judul dan tema teks bacaan, dengan cara menemukan gagasan utama atau konsep-konsep sekunder yang dikembangkan dari konsep sentral untuk pembuatan karangan deskripsi, karena prinsip dari stratgi peta konsep sendiri yaitu, menuntut siswa nya untuk menyeleksi serta menentukan hal-hal yang berhubungan dengan konsep sentral (Tema). Ketika siswa sudah bisa menentukan gagasannya, maka dari itu akan mempermudah dia utntuk merangkainya menjadi sebuah kalimat, dan kalimat menjadi sebuah paragraf. Peta konsep adalah suatu cara untuk mengorganisasikan

dan menyajikan konsep, ide, tugas atau informasi lainnya dalam bentuk diagram radial-hierarkis non-linier.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti bertujuan untuk meneliti tentang **Penerapan Strategi Peta Konsep untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi di Sekolah Dasar** siswa kelas IV yang berada di Kecamatan Cidadap.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian, maka rumusan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana bentuk penerapan strategi peta konsep untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa di SD kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia?

Kemudian, untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan tersebut, maka secara khusus dibuat dua pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan strategi peta konsep pada pembelajaran Bahasa Indonesia dalam menulis karangan deskripsi siswa di Sekolah Dasar kelas IV ?
2. Bagaimana peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa di Sekolah Dasar kelas IV pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang menerapkan strategi peta konsep pada proses pembelajarannya?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, secara umum penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk penerapan strategi peta konsep untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa di Sekolah Dasar kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kemudian, tujuan khusus penelitian ini terdiri dari dua pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan strategi peta konsep pada pembelajaran bahasa Indonesia dalam menulis karangan deskripsi siswa di Sekolah Dasar kelas IV.
2. Mengetahui peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa di Sekolah Dasar kelas IV pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang menerapkan strategi peta konsep pada proses pembelajarannya.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam dunia pendidikan, berupa gambaran mengenai sebuah teori yang menyatakan bahwa peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi dapat dilakukan dengan menerapkan strategi peta konsep.

##### 2. Manfaat Praktis

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut :

###### a. Bagi siswa

- 1) Agar siswa dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi dengan mengembangkan gagasan utama dari tema yang telah di tentukan melalui cara pembuatan peta konsep atau peta konsep.
- 2) Siswa dapat meningkatkan prestasi belajarnya dengan keterampilan menyelesaikan menulis karangan deskripsi dengan pembendaharaan kata yang baik dan penggunaan tanda baca yang sesuai.
- 3) Siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan aktif, kreatif, dan menyenangkan.

###### b. Bagi Guru

- 1) Sebagai masukan bagi guru SD dalam mengajarkan keterampilan menulis karangan deskripsi.
- 2) Sebagai sumbangan pemikiran dalam usaha-usaha yang mengarah pada peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi.

c. Bagi Peneliti

- 1) Dengan pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, peneliti memiliki pengetahuan, keterampilan dan pengalaman tentang Penelitian Tindakan Kelas.
- 2) Peneliti mampu mendeteksi permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran, sekaligus mencari alternatif pemecahan masalah yang tepat.
- 3) Peneliti mampu memperbaiki proses pembelajaran didalam kelas dalam rangka meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa.
- 4) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai langkah awal untuk penelitian selanjutnya.

d. Bagi LPTK

Memberikan informasi dan rekomendasi untuk meningkatkan dan memperbaiki kualitas belajar mengajar, melalui strategi pembelajaran yang menyenangkan dan relevan. Serta memberikan kontribusi yang baik tentang penerapan model yang tepat untuk dilaksanakan di Sekolah Dasar dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis.